

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan Pramuka adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan anggotanya melalui kegiatan pendidikan nonformal. Pendidikan di Indonesia mengakui Gerakan Pramuka sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang penting. Gerakan Pramuka Indonesia, yang berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961, menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kata "*Pramuka*" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti orang muda yang suka berkarya.

Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka, Tahun 2023 pasal 12 tentang Anggaran Dasar bahwa, pramuka melaksanakan berbagai aktivitas yang terbagi menjadi dua kategori yaitu anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda dibagi menurut golongan usia: pramuka siaga (7-10 tahun), pramuka penggalang (11-15 tahun), pramuka penegak (16-20 tahun), dan pramuka pandega (21-25 tahun). Kepramukaan memiliki peran penting dalam pengembangan generasi muda, terutama dalam membangun karakter yang kuat dan tangguh (Pawitra dkk., 2023).

Gerakan Pramuka diakui secara resmi oleh negara dengan dasar hukum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 yang menetapkan statusnya sebagai badan hukum. Status ini memungkinkan Gerakan Pramuka untuk memiliki aset, menjalin kerja sama resmi, serta menjalankan kegiatan secara legal dan terorganisir. Dengan jutaan anggota di seluruh Indonesia, Gerakan Pramuka memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan komunitas, memperkuat peran Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan integral dalam pendidikan non-formal di Indonesia (Talino, 2020).

Berdasarkan data dari PUSLITBANGNAS Tahun 2021 jumlah anggota Gerakan Pramuka pada tahun 2020 tercatat sebanyak 25.272.760, yang terdiri dari 24.012.450 anggota muda dan 1.259.760 anggota dewasa. Dari jumlah peserta

didik, tercatat 8.843.487 pramuka siaga, 11.266.950 pramuka penggalang, 3.740.692 pramuka penegak, dan 161.321 pramuka pandega. Data menunjukkan bahwa jumlah pramuka pandega mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tingkat lainnya, mencerminkan tantangan yang dihadapi anggota dewasa dalam mempertahankan keterlibatan aktif. Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 180 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Gerakan Pramuka, PUSLITBANGNAS atau pusat penelitian dan pengembangan Gerakan Pramuka merupakan wadah kajian terhadap pelaksanaan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan kwartir nasional untuk menghasilkan suatu rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kualitas Gerakan Pramuka.

Pramuka di tingkat siaga, penggalang, dan penegak bertanggung jawab untuk belajar dan mengembangkan diri di bawah bimbingan pembina, sering kali sebagai pemimpin dalam kelompok kecil. Pembinaan ini intensif, bertujuan membentuk karakter, keterampilan, dan kedisiplinan. Seorang pembina dituntut memahami karakteristik peserta didiknya karena mereka berbeda. Karakteristik pramuka siaga meliputi senang bermain, meniru, bernyanyi, dan dipuji. Pramuka penggalang senang bergerak, mengembara, usil, lincah, mencoba-coba, serta mulai suka lawan jenis. Pramuka penegak mulai mencari identitas, bersosialisasi, mudah terpengaruh, gemar pada kenyataan, memiliki kemauan kuat, dan berkeinginan masalah cepat selesai.

Pramuka pandega adalah suatu pendidikan yang bertingkat pada suatu perguruan tinggi untuk membentuk dan mengembangkan karakter bangsa dengan meningkatkan peranan civitas akademi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi: bidang pendidikan, bidang penelitian, dan bidang pengabdian kepada masyarakat (Azim dkk., 2024). Hal ini sesuai dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola Mekanisme Pembinaan Pramuka Pandega, bahwa Pembinaan Pramuka Pandega adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi pramuka pandega

sehingga dapat hidup mandiri. Hal ini disesuaikan dengan proses mereka yang mana di umur 21-25 tahun merupakan proses menuju kedewasaan.

Di lingkungan Universitas, kepramukaan merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki keterampilan sosial tinggi, yang sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkarakter baik. Namun, pembentukan karakter tersebut akan tetap menjadi teori belaka jika anggota Pramuka Pandega tidak berpartisipasi aktif dan serius dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, keseriusan dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari mahasiswa (Ningrum, 2018).

Satuan Pramuka Racana Trunojoyo dan Rato Ebu adalah UKM di Universitas Trunojoyo Madura yang berfokus pada golongan pandega. Racana Trunojoyo dan Rato Ebu atau Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura dirintis pada tanggal 20 Oktober 2009. Kemudian disahkan oleh Kwartir Cabang Bangkalan sebagai Gugus Depan yang berpangkalan di Universitas Trunojoyo Madura pada tanggal 20 September 2010. Sedangkan disahkan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa pada tanggal 12 Juli 2011 dengan jumlah anggota 30 orang dari Mahasiswa di berbagai jurusan di Universitas Trunojoyo Madura. Sekarang ini jumlah anggota Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura dari tahun 2017-2024, terdapat 85 anggota, dengan 39 anggota aktif pada tahun 2024. Jumlah tersebut terdiri dari 15 anggota putra dan 24 anggota putri. Angkatan 2020 memiliki anggota aktif tertinggi dengan 11 anggota, sementara angkatan 2019, 2018, dan 2017 memiliki jumlah anggota terendah, masing-masing dengan 2 anggota.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura (UTM) masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam memastikan bahwa internalisasi nilai-nilai kepramukaan berjalan secara optimal dan terdapat beberapa anggota yang masih belum maksimal dalam menginternalisasikan nilai kepramukaan. Berdasarkan standar mutu kemahasiswaan UTM, capaian karakter yang diharapkan meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, peduli lingkungan dan sosial, serta semangat kebangsaan. Namun, hingga saat ini belum terlihat secara jelas

bagaimana proses pemberadaban nilai-nilai tersebut terjadi melalui kegiatan kepramukaan, sehingga keterkaitan antara aktivitas kepramukaan dan pembentukan karakter mahasiswa belum dapat diidentifikasi secara pasti.

Selain itu, meskipun berbagai program dan kegiatan kepramukaan telah dirancang untuk mendukung pembentukan karakter mahasiswa, belum ada kajian yang secara khusus menganalisis dinamika dan mekanisme proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan di lingkungan Gerakan Pramuka UTM. Padahal, memahami proses ini sangat penting untuk memperkuat peran kepramukaan dalam mendukung pencapaian profil lulusan UTM yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global.

Idealnya, Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura harus mampu menerapkan nilai-nilai kepramukaan secara menyeluruh dan konsisten dalam setiap aktivitasnya. Ini berarti setiap anggota Pramuka tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin, tetapi juga benar-benar meresapi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan dan pelatihan kepramukaan perlu diperkuat, baik dari segi metode pengajaran maupun kualitas pembina. Dengan demikian, nilai-nilai kepramukaan dapat ditanamkan secara lebih efektif dan berdampak nyata dalam membentuk karakter anggota Pramuka yang unggul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gerakan Pramuka Universitas Negeri Padang, Kegiatan kepramukaan yang telah dilakukan memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter seseorang. Implementasi kegiatan Pramuka terbukti signifikan dalam mempengaruhi pendidikan karakter dan mempromosikan nilai-nilai penting di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Gerakan Pramuka Universitas Negeri Padang berlandaskan pada kode kehormatan pramuka yakni tri satya dan dasa darma yang menjadi landasan bagi pramuka penegak dan pandega dalam berkegiatan meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan dimana dalam tingkat penegak, peran pembina lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pandega. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Gerakan Pramuka Universitas Negeri Padang, terlihat bahwa kegiatan pramuka pandega dapat menghantarkan setiap anggota memiliki karakter yang disiplin, peduli, mandiri,

bertanggungjawab, dan religius. pembiasaan hal-hal yang positif juga perlu diterapkan ((Azim Muhdi et al., 2024)).

Gerakan Pramuka merupakan wadah efektif untuk pendidikan karakter holistik mahasiswa yang tidak hanya membentuk kepribadian, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, gerakan ini memiliki potensi besar dalam memperkuat kontribusi sosial, komunitas, serta menjaga relevansi nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian lingkungan di tengah perubahan sosial global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Gerakan Pramuka melakukan proses pemberadaban guna mempertahankan nilai-nilai kepramukaan.

Penelitian ini secara khusus menekankan pentingnya memahami proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan pada anggota, berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung umum dalam mengeksplorasi pengaruh gerakan ini terhadap karakter atau keterampilan pramuka tanpa fokus mendalam pada proses pemberadaban nilai-nilai tersebut. Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan diterapkan di Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas dan program yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepramukaan kepada anggotanya. Untuk melaksanakan aktivitas dan program yang dirancang perlu adanya metode supaya terlaksana dengan baik. metode yang digunakan tentu saja menyesuaikan dengan yang tertuang pada AD/ART Gerakan Pramuka. Melalui metode kepramukaan pemberadaban nilai-nilai kepramukaan diharapkan dapat terealisasi dengan baik sehingga dapat membentuk pramuka yang berkarakter dan berjiwa luhur. Dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul “proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan anggota Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan anggota Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan anggota Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Memberikan pemahaman yang mendalam terhadap literatur dalam bidang pendidikan terutama dalam pendidikan pramuka di lingkungan perguruan tinggi.
2. Memperluas wawasan tentang bagaimana metode kepramukaan diimplementasikan untuk menjaga nilai-nilai kepramukaan, serta memberikan wawasan terkait teori proses pemberadaban nilai-nilai, terutama dalam konteks nilai-nilai kepramukaan.
3. Hasil penelitian dapat menambah literatur akademik tentang proses pemberadaban nilai-nilai kepramukaan terutama di tingkat perguruan tinggi. Sehingga dapat mengisi kekosongan yang mana penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang didapatkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan program pembentukan karakter di UKM Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura, dengan menekankan metode kepramukaan yang efektif, serta menjadi contoh bagi masyarakat dan organisasi kepramukaan lainnya tentang penerapan yang efektif dalam konteks yang berbeda-beda.
2. Memberikan masukan bagi pengelola Gerakan Pramuka Universitas Trunojoyo Madura dalam merancang dan mengimplementasikan program yang lebih baik untuk memberadabkan nilai-nilai kepramukaan.
3. Menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung misi dan visi universitas dalam mencetak generasi yang berkepribadian unggul dan berwawasan kebangsaan.